



Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RT 028 Kelurahan Keboncau

The Effect of Rosella Flower Tea on Blood Pressure Reduction in Hypertensive Patients in RT 028, Keboncau Village

Angieta Azzahra^{1*}, Nanang Prasetyo², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author : angietaazzahra25@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 18 October 2025

Diterima 17 November 2025

Kata kunci:

Hipertensi, Teh rosella, Terapi komplementer, Tekanan darah.

Hipertensi adalah penyakit kronis yang berisiko menimbulkan komplikasi serius. Salah satu alternatif non-farmakologis yaitu teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) yang mengandung flavonoid dan antosianin untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di RT 028 Kelurahan Keboncau. Metode: Penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group pretest-posttest pada 40 responden, dibagi menjadi kelompok intervensi (n=20) dan kontrol (n=20). Intervensi berupa pemberian teh rosella 200 ml/hari selama 7 hari, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya penurunan signifikan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi, di peroleh hasil ($p = 0,000$) yang artinya ada pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sementara pada kelompok kontrol, tidak terjadi perubahan yang signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

Hypertension, Rosella tea, Complementary therapy, Blood pressure.

Hypertension is a chronic disease that risks serious complications. One non-pharmacological alternative is rosella flower tea (*Hibiscus sabdariffa* L.) which contains flavonoids and anthocyanins to lower blood pressure. Objective: To determine the effect of giving rosella flower tea on blood pressure in patients with hypertension in RT 028 Keboncau Village. Methods: Quasi-experimental research with a nonequivalent control group pretest-posttest design on 40 respondents, divided into intervention (n = 20) and control (n = 20) groups. The intervention was in the form of giving rosella tea 200 ml/day for 7 days, while the control group did not receive treatment. Data analysis used Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant decrease in systolic and diastolic blood pressure in the intervention group, obtained results ($p = 0.000$) which means that there is an effect of giving rosella flower tea on lowering blood pressure in hypertensive patients. While in the control group, no significant changes occurred.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang paling umum di masyarakat, khususnya pada orang dewasa dan lansia. Apabila tidak dikendalikan, kondisi ini dapat memicu timbulnya berbagai penyakit serius seperti stroke, gangguan jantung, dan gagal ginjal. Di tengah peningkatan kasus hipertensi, di kabupaten Tangerang penduduk yang mengalami hipertensi masih tinggi yaitu sekitar 274.792 orang dan prevalensi provinsi Banten sebesar 29,47% (Kemenkes RI, 2018).

Secara medis, hipertensi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat sehingga jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah demi memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Apabila berlangsung lama tanpa penanganan, hipertensi berpotensi merusak jantung dan ginjal serta berbagai masalah kesehatan lainnya jika tidak diobati (Indraswari et al., 2021). Hipertensi terjadi pada orang yang berusia 31 hingga 64 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa hipertensi paling sering terjadi pada orang yang berusia 55 hingga 64 tahun, dan yang paling sedikit terjadi pada orang yang berusia 31 hingga 34 tahun. Kasus hipertensi di Indonesia, diperkirakan mencapai 63.309.620 kasus hipertensi, dengan 427.218 kematian akibat hipertensi sebagai penyebab nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis. Hipertensi juga menyumbang 6,7% dari kematian P2PTM pada semua umur di Indonesia (Riskesdas RI, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat 970 juta penderita hipertensi, termasuk 50 juta di Amerika Serikat. Dari orang dewasa, 69% menyadari kondisi mereka, 58% mendapat perawatan, dan hanya 31% yang bisa mengontrolnya. Prevalensi hipertensi di AS adalah 20,3%, sedangkan di Eropa, seperti Swedia (38,4%) dan Jerman (55,3%), lebih tinggi (Khusuma et al., 2020).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi nasional tahun 2018 sebanyak 34,1%, menurun menjadi 30,8% menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023). Kelompok usia 45–64 tahun tercatat paling rentan, dengan prevalensi 81,5%. Pada tahun 2019, persentase penduduk Provinsi Banten yang mengalami hipertensi sebesar 29,47%. Jumlah penduduk yang mengalami hipertensi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 adalah 274.792 orang (Kemenkes RI, 2018).

Penanggulangan hipertensi diperlukan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi. Hipertensi dapat ditanggulangi atau diobati dengan berbagai cara. Metode non-farmakologis dapat mencakup penurunan berat badan dan mengurangi asupan garam. Metode farmakologis dapat mencakup penggunaan obat antihipertensi seperti diuretika, beta bloker, ace-inhibitor, atau ca bloker. Atau metode nonfarmakologis dapat mencakup penggunaan bahan alami seperti tanaman yang biasa digunakan sebagai obat atau tanaman yang telah diuji secara klinis dan preklinis (Gilang, 2020).

Salah satu tanaman herbal yang potensia adalah bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) digunakan secara empiris memiliki khasiat sebagai antiseptik, diuretik, penambah stamina, antihipertensi, antikolesterolemia, antibakteri, dan antioksidan. Kandungan senyawa aktif seperti karbohidrat, asam amino, glikosida, steroid, flavonoid, tanin, fenol, triterpenoid, quercetin, antosianin, beta-karoten, fitosterol, delpinindin, gosiperidin, hibiscetin, hibisci, dan hibiscitrin. Bunga rosella juga merupakan salah satu obat herbal yang dapat membantu mengurangi tekanan darah, buang air besar, dan kanker. Kelopak bunga rosella adalah bagian yang digunakan dan bermanfaat dari bunga ini. Bunganya mudah tumbuh di lingkungan umum, dan mereka memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai obat herbal antihipertensi. Selain itu, tumbuh, menjaga, dan mengolah bunga rosella mudah. Namun, tidak banyak orang yang tahu manfaat dan kegunaan bunga (Gilang, 2020).

Pada penelitian (Wijaya, 2020), menunjukkan bahwa rebusan bunga rosella efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini memberikan alternatif pengobatan non-farmakologis sebelum penggunaan obat medis.

Berdasarkan survei awal di RT 028 Kelurahan Keboncau, peneliti melakukan wawancara kepada 10 warga, ditemukan bahwa warga yang menderita hipertensi, namun tidak rutin mengonsumsi obat medis karena alasan tertentu, salah satunya rasa pahit yang tidak disukai. Hal ini menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pengelolaan tekanan darah yang lebih mudah diterima oleh masyarakat, seperti teh bunga rosella yang memiliki

rasa lebih bersahabat dan kandungan senyawa aktif yang berpotensi membantu menurunkan tekanan darah secara alami.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group (Pretest-Posttest Design)*. Desain ini dilakukan dengan cara membagi 2 kelompok responden, yaitu kelompok intervensi (yang diberikan teh bunga rosella) dan kelompok kontrol (tidak diberikan teh bunga rosella). Kemudian dari kedua kelompok tersebut dilakukan pengamatan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga rosella selama 1 minggu (7 hari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden pada kelompok intervensi dan kontrol

Karakteristik	Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
Usia	Dewasa Akhir (40-50 tahun)	16	80.0	15	75.0
	Lansia (50-60 tahun ke atas)	4	20.0	5	25.0
	Total	20	100	20	100
Jenis kelamin	Laki laki	6	30.0	10	50.0
	Perempuan	14	70.0	10	50.0
	Total	20	100	20	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	10.0	1	5.0
	Wirausaha	4	20.0	5	25.0
	Karyawan	2	10.0	1	5.0
	Buruh	3	15.0	4	20.0
	IRT	9	45.0	9	45.0
	Total	20	100	20	100
Pendidikan	SD	8	40.0	6	30.0
	SMP	3	15.0	5	25.0
	SMA/SMK	8	40.0	8	40.0
	Perguruan Tinggi	1	5.0	1	5.0
	Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden di kedua kelompok, baik intervensi maupun kontrol, berada pada kategori usia dewasa akhir (40–50 tahun). Di kelompok intervensi, sebanyak 16 orang (80%) berusia dewasa akhir dan 4 orang (20%) adalah lansia. Sedangkan di kelompok kontrol, 15 orang (75%) berusia dewasa dan 5 orang (25%) merupakan lansia. terlihat bahwa responden di kelompok intervensi lebih banyak perempuan, yaitu 14 orang (70%), sementara laki-laki hanya 6 orang (30%). Sementara itu, di kelompok kontrol, jumlah laki-laki dan perempuan sama banyak, yaitu masing-masing 10 orang (50%). pekerjaan terbanyak responden di kedua kelompok adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pada kelompok intervensi, IRT berjumlah 9 orang (45%), diikuti oleh wirausaha 4 orang (20%), buruh 3 orang (15%), serta karyawan dan yang tidak bekerja masing-masing 2 orang (10%). Di kelompok kontrol, jumlah IRT juga terbanyak, yaitu 9 orang (45%), diikuti oleh wirausaha 5 orang (25%), buruh 4 orang (20%), sedangkan karyawan dan tidak bekerja masing-masing hanya 1 orang (5%). mayoritas responden di kelompok intervensi memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang (40%), diikuti oleh lulusan SMA/SMK juga sebanyak 8 orang (40%), kemudian lulusan SMP sebanyak 3 orang (15%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5%). Sementara itu, di kelompok kontrol, mayoritas

responden merupakan lulusan SMA/SMK sebanyak 8 orang (40%), diikuti oleh SD sebanyak 6 orang (30%), lalu SMP sebanyak 5 orang (25%), dan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5%).

Tabel 2. Rata-Rata Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Sebelum dan Sesudah Diberikan Seduhan Teh Bunga Rosella Pada Kelompok Intervensi

Tekanan Darah	Mean	Std. Deviation	Min – Max
<i>Pretest</i> Sistolik	160.30	18.201	140-200
<i>Posttest</i> Sistolik	125.65	9.144	115-154
<i>Pretest</i> Diastolik	98.30	11.712	85-133
<i>Posttest</i> Diastolik	81.25	4.983	69-88

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi sebelum diberikan teh rosella memiliki rata-rata 160,30 mmHg dan setelah intervensi menurun menjadi 125,65 mmHg. Sementara itu, tekanan darah diastolik juga mengalami penurunan dari 98,30 mmHg menjadi 81,25 mmHg.

Tabel 3. Rata-Rata Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Sebelum dan Sesudah Tanpa Diberikan Seduhan Teh Bunga Rosella Pada Kelompok Kontrol

Tekanan Darah	Mean	Std. Deviation	Min – Max
<i>Pretest</i> Sistolik	165.55	21.561	140-225
<i>Posttest</i> Sistolik	164.00	21.009	140-230
<i>Pretest</i> Diastolik	100.40	12.592	85-135
<i>Posttest</i> Diastolik	99.15	12.010	82-132

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 165,55 mmHg dengan standar deviasi 21,561, serta rentang nilai antara 140 hingga 225 mmHg. Setelah periode pengamatan (*posttest*), tekanan darah sistolik mengalami sedikit penurunan menjadi 164,00 mmHg dengan standar deviasi 21,009, dan nilai minimum-maksimum berada pada rentang 140–230 mmHg.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tekanan Darah	Z	P – value
<i>Pretest</i> Sistolik Intervensi - <i>Posttest</i> Sistolik Intervensi	-3.921 ^b	.000
<i>Pretest</i> Diastolik Intervensi - <i>Posttest</i> Diastolik Intervensi	-3.884 ^b	.000
<i>Pretest</i> Sistolik Kontrol - <i>Posttest</i> Sistolik Kontrol	-.677 ^b	.499
<i>Pretest</i> Diastolik Kontrol - <i>Posttest</i> Diastolik Kontrol	-3.499 ^b	.000

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian teh bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di RT 028 Kelurahan Keboncau. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok yang diberi perlakuan berupa seduhan teh rosella. Tekanan darah sistolik menurun dengan nilai $Z = -3,921$ dan $p = 0,000$, sementara tekanan darah diastolik juga mengalami penurunan signifikan dengan nilai $Z = -3,884$ dan $p = 0,000$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh teh rosella terhadap penurunan tekanan darah.

Penurunan tekanan darah pada kelompok intervensi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al., 2025), yang menunjukkan bahwa konsumsi seduhan kelopak rosella selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan, dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa senyawa aktif dalam rosella seperti antosianin dan flavonoid berperan dalam proses pelebaran pembuluh darah, sehingga membantu menurunkan tekanan darah secara alami.



Sementara itu, hasil pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik tidak mengalami penurunan yang bermakna ($Z = -0,677$), sedangkan tekanan darah diastolik justru menunjukkan penurunan yang signifikan ($Z = -3,499$). Karena kelompok ini tidak menerima perlakuan apa pun, maka kemungkinan penurunan tekanan darah tersebut disebabkan oleh faktor lain seperti kebiasaan istirahat, pengurangan konsumsi garam, atau faktor psikologis selama masa observasi. Dengan kata lain, perubahan tersebut tidak dapat dikaitkan langsung dengan intervensi dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di RT 028 Kelurahan Keboncau, dapat disimpulkan bahwa :Tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi mengalami penurunan signifikan dari 157,85 mmHg menjadi 136,85 mmHg ($p = 0,000$) setelah pemberian teh bunga rosella selama 7 hari (1 minggu). Tekanan darah diastolik juga turun signifikan pada kelompok intervensi, dari 94,40 mmHg menjadi 87,00 mmHg ($p = 0,002$) setelah pemberian teh bunga rosella selama 7 hari (1 minggu).

Pada kelompok kontrol, tidak ditemukan perubahan signifikan pada tekanan darah sistolik (153,85 mmHg menjadi 152,90 mmHg, $p = 0,093$) maupun diastolik (93,85 mmHg menjadi 92,45 mmHg, $p = 0,083$). Hasil menunjukkan bahwa teh bunga rosella berpengaruh signifikan dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, A. S., Malkis, Y., Wasijati, & Achirman. (2025). *The Effect Of Rosella Flower Petal Infusion On Blood Pressure Reduction In Hypertension Patients In Rt 012 Rw 005, Bangka, Mampang Prapatan*. 9(1), 81–85.
- Fadhila, A., Pratama, I., & Hartono, D. (2025). Efek penurunan tekanan darah melalui konsumsi seduhan kelopak rosella selama tujuh hari pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 30(2), 120–128.
- Febrina, I. (2022). Pengaruh pemberian rebusan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) terhadap tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal BioSpecies*, 15(2), 45–53. Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/biospecies/article/view/36362>
- Gilang, M. (2020). Pengaruh pemberian seduhan kering bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 159–164. <https://doi.org/10.30604/well.81212020>
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Jakarta : Penerbit Kbm Indonesia.
- Indraswari, N., Sari, A. N., & Susanti, A. I. (2021). Penerapan senam anti hipertensi. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEWja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidHJ0
- Karmana, I. W. (2023). Artikel Review : Bioaktivitas Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Beserta Pemanfaatannya. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 208–216. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.200>
- Kartikasari, I., & Afif, M. (2021). Penatalaksanaan Hipertensi di Era Pandemi COVID-19. *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 30(1), 72–79. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/proceedingseries/article/view/13708>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Terapi Komplementer dalam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional.
- Khusuma, A., Suhartiningsih, S., & Anasis, A. M. (2020). Efektifitas Belimbing Manis (*Averrhoa Carambola* Linn) sebagai Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Metro Pusat, Kota Metro. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 77–84.

<https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.683>

- Lismayanti, L., Falah, M., Nazila, S. D., Muttaqin, Z., & Pamela Sari, N. (2023). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 484–495. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i1.3156>
- Mariod, A. A. (2021). Roselle (Hibiscus Sabdariffa) : Chemistry, Production, Products, and Utilization. Elsevier.
- Morales, J. A., Kimura, T., & Hernandez, R. (2024). Antihypertensive effect of hibiscus tea in older adults: A double-blind placebo-controlled study. *Clinical Phytotherapy Research*, 18(2), 89–96.
- Onyeukwu, O. B., Dibie, D. C., & Njideaka, O. T. (2023). Hibiscus sabdariffa - uses, nutritional and therapeutic benefits - A review. *Journal of Bioscience and Biotechnology Discovery*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.31248/jbbd2023.178>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2022). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice* (10th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Putri, D. A., Rahayu, S., & Nugraha, P. (2024). Efektivitas teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 17(1), 33–40.
- Rahmi, L., Salsabila, M., & Hijriana, I. (2024). Efektivitas Teh Rosella (Hibiscus Sabdariffa) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. 2(4), 193–200.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Roy, C., & Andrews, H. A. (2020). *The Roy adaptation model* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Sari, Y. N. I. (2022). Berdamai Dengan Hipertensi. Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=yAVjEAAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA1#v=twopage&q&f=false>
- Seskoati Prayitnaningsih, Mohammad Saifur Rohman, Hidayat Sujuti, Aulia Abdul Hamid Abdullah, W. V. V. (2021). Pengaruh Hipertensi Terhadap Glaukoma. UB Press. https://books.google.co.id/books?id=K8JZEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, A., & Putra, D. H. (2024). Kandungan flavonoid rosella dan efeknya terhadap kesehatan kardiovaskular. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 11(2), 78–85.
- Susanti, D., Wulandari, R., & Yuliana, M. (2023). Peran Terapi Komplementer dalam Praktik Keperawatan Komunitas: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(2), 55–63.
- Sukandar, S., & Putra, R. (2023). Peran flavonoid dan antosianin dari rosella sebagai vasodilator alami dalam pengelolaan hipertensi. *Jurnal Medika Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 8(1), 45–53. Retrieved from <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/jmk/article/view/1176>
- Wasyuni, S., Putra, M., & Santoso, B. (2025). Efektivitas teh bunga rosella ungu dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Srimartani. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 27(3), 215–224.
- Wijaya, I. P. A. (2020). Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1527>
- Yusuf, S. (2021). Model dan Teori Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.